



MENINGKATKAN KESADARAN GENERASI MUDA TERHADAP IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DI ERA GLOBALISASI

Noviani Arum Sari Nur Hidayat¹, Dinie Anggraeni Dewi²

^{1,2}Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Cibiru
Jalan Pendidikan Nomer 15, Bandung, Jawa Barat 40625.
Email : 04novianiarumsari@upi.edu

Abstrak

Pembuatan artikel ini dilakukan dengan penelitian berbasis kajian pustaka ini bertujuan untuk menyadarkan bahwa pentingnya nilai-nilai pancasila di era globalisasi bagi generasi muda dengan mencari relevansi akan teori-teori dari berbagai macam sumber. Dimana bersumber dari hasil studi kepustakaan dari berbagai jurnal dan buku. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan memperoleh pemahaman mendalam. Pembahasannya mengenai nilai-nilai pancasila, pancasila sebagai sebuah ideologi, tantangan pancasila di era globalisasi, implementasi nilai-nilai pancasila bagi generasi muda di era globalisasi, penyimpangan nilai pancasila dan upaya masyarakat.

Kata kunci : generasi muda, nilai-nilai pancasila, pancasila di era globalisasi.

Abstract

The making of this article was carried out with literature review-based research which aims to realize the importance of Pancasila values in the era of globalization for the younger generation by looking for the relevance of theories from various sources. Where sourced from the results of literature studies from various journals and books. The research method uses qualitative methods by gaining in-depth understanding. The discussion is about the values of Pancasila, Pancasila as an ideology, the challenges of Pancasila in the era of globalization, the implementation of Pancasila values for the younger generation in the era of globalization, the deviation of Pancasila values and community efforts.

Keywords : *Young generation, Pancasila values, Pancasila in the era of globalization.*

PENDAHULUAN

Pancasila mempunyai seperangkat nilai meliputi ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Lima nilai ini adalah kesatuan yang utuh yang

mengacu dalam satu tujuan. Nilai-nilai dasar Pancasila yang bersifat universal, objektif, artinya ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan dapat dipakai dan diakui oleh negara-negara

asing. Pancasila merupakan suatu hasil perenungan atau pemikiran seseorang atau kelompok orang sebagaimana ideologi/ideologi lain di dunia, namun Pancasila diangkat dari nilai-nilai adat-istiadat, nilai-nilai kebudayaan, dan nilai agama.

Seperti yang kita tahu di zaman ini tidak sedikit anak muda yang tidak memiliki moral yang baik karena banyak faktor seperti akibat dari globalisasi, lingkungan, teknologi yang disalahgunakan, narkoba dan hal negatif yang lainnya. Kondisi seperti ini begitu memilukan dan diperlukan adanya perhatian yang lebih karena anak muda adalah generasi yang akan meneruskan perjuangan generasi yang lalu untuk terus membangun bangsa ini.

Kontinuitas hidup negara Indonesia di era globalisasi, menekankan agar sebagai bangsanya dapat mengusahakan nilai-nilai Pancasila diterapkan. Supaya generasi penerus bangsa yang akan datang dapat terus meneladani serta mengajarkan nilai-nilai luhur yang tetap menjadi pedoman bangsa Indonesia sampai kapanpun. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan akan menjadi pelengkap dari banyak pendidikan lain yang diajarkan di dunia.

Globalisasi menyebabkan adanya persoalan untuk bangsanya sendiri. Selain berdampak negatif, globalisasi juga berdampak positif, meskipun dibanding dengan dampak positif, sesapan hal negatif yang lebih banyak diambil oleh anak bangsa. Hal ini yang mengakibatkan adanya pergeseran kelima nilai Pancasila yang sejak dahulu dijaga oleh para pendahulu. Seperti yang telah banyak diketahui globalisasi memungkinkan setiap individu untuk melakukan akulturasi budaya. proses budaya dalam suatu masyarakat yang dimodifikasi dengan budaya lain. Terjadinya proses ini

diakibatkan dari aktivitas kontak sosial dengan budaya lain yang berdampak pada munculnya proses akulturasi.

Secara keseluruhan nilai Pancasila mewakili jati diri bangsa, kelima sila Pancasila mencerminkan kepribadian bangsa Indonesia. Sementara itu, pada masa kini, budaya asing menjadi perhatian generasi muda dan dijadikan kebiasaan yang sebenarnya berlawanan dengan nilai Pancasila yang menyebabkan generasi muda pada zaman sekarang ini terkesan negatif karena lebih mengedepankan budaya asing. Oleh karena itu, kehidupan di era globalisasi menuntut warganya agar menjaga dan melestarikan nilai-nilai dalam Pancasila supaya eksistensi Pancasila tidak hilang. Berhubungan dengan hal itu, generasi muda sebagai pilar bangsa diharapkan memiliki jiwa patriotisme dan nasionalisme dengan tetap bertahan pada nilai-nilai budaya bangsa Indonesia meskipun banyak budaya asing masuk di negara Indonesia. (Irhandayaningsih, 2012).

METODE

Penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan metode kualitatif. Metode secara kualitatif merupakan salah satu cara meneliti suatu objek alamiah, dimana peneliti menjadi instrument kunci. Metode ini berbeda dengan metode kuantitatif, karena metode ini berangkat dari data, memanfaatkan teori sebagai bahan penelitian yang nantinya akan menghasilkan sebuah teori baru.

Raco (2010) mengungkapkan bahwa metode penelitian secara kualitatif, yang beraskan kepada aliran yang ingin memperbaiki kelemahan pada positivisme, dipakai dalam menelaah objek alamiah, (sebagai lawan dari percobaan) yang mana peneliti berperan sebagai instrument kunci, contoh sumber data diambil secara purposive dan snowball, triangulasi (gabungan) digunakan untuk teknik

pengumpulannya, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan metode ini lebih memfokuskan makna dari pada generalisasinya. Instrument dari metode ini adalah metode itu sendiri yang bekerja selaku human instrument. Karena penelitian sendiri telah menjadi otorisasi dari penelitian, mencari asal teori, menganalisis teori serta data yang telah diperoleh, yang akhirnya ditafsirkan serta dibuat kesimpulannya.

KAJIAN PUSTAKA

Seperti yang dikemukakan (Rajasa, 2007), generasi muda mengembangkan karakter nasionalisme melalui tiga proses yaitu :

1. Pembangun Karakter (characterbuilder), yaitu suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk membina, memperbaiki dan atau membentuk tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak (budi pekerti), insan manusia (masyarakat) sehingga menunjukkan perangai dan tingkah laku yang baik berlandaskan nilai-nilai Pancasila.
2. Pemberdaya Karakter (characterenabler), yaitu mewujudkan pembangunan yang berpusat pada masyarakat yang menghadirkan nilai-nilai kemanusiaan.
3. Perakayasa karakter (characterengineer), yaitu menuntut agar generasi muda terus melakukan pembelajaran terhadap daya saing untuk memperkuat ketahanan bangsa.

Pancasila sebagai dasar negara, yang mengatur penyelenggaraan negara adalah fundamen bagi bangsa Indonesia. Nilai dari setiap sila yang ada dalam Pancasila harus ditaati karena Pancasila bersifat imperatif atau memaksa yang artinya mengikat semua warga negara untuk tunduk kepada Pancasila. Nilai-nilai yang perlahan luntur dari diri setiap warga negara adalah sesuatu yang harus

diperhatikan untuk dikaji. Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membangun sikap sosial siswa di era yang kekinian dalam penelitian ini diharapkan dapat membangun sikap sosial siswa.

Segala sesuatu yang mempunyai kelebihan, keistimewaan dan berharga dianggap sebagai nilai. Seperti kata Kaelan (2016: 80), melekatnya sifat atau kualitas terhadap suatu objek merupakan esensi dari nilai. Scheler (dalam Rahayu, 2017:19) menjelaskan jika pada kenyataannya suatu nilai itu ada tinggkatannya, ada yang lebih rendah dan tinggi. Berdasarkan penjelasan di atas nilai dapat disimpulkan Nilai merupakan sebagai sebuah gagasan terkait dengan apa yang dianggap baik, berfungsi, bermanfaat, indah, layak, dan juga menjadi keinginan serta kehendak seluruh dari lapisan masyarakat dalam kehidupan. Selain itu nilai membantu seluruh lapisan masyarakat untuk memberikan apresiasi kepada kehidupan sosial.

Bangsa Indonesia sudah memiliki nilai Pancasila sejak terdahulu. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sudah berkembang dari zaman kerajaan kuno. Nilai yang dikembangkan seperti nilai religious dengan membangun tempat pemujaan yang dianggapnya suci, selain itu mereka satu sama lain saling mencintai dan memiliki rasa persatuan untuk memenuhi kebutuhan bersama. Selain itu juga mereka sudah mengenal yang namanya gotong royong dan kerja sama. Kelima sila Pancasila adalah asas dasar yang merupakan harapan dan cita-cita bangsa dan negara untuk dilaksanakan dalam kehidupan bermasyarakat.

Implementasi nilai-nilai Pancasila dapat dimaknai sebagai perwujudan dari kelima sila Pancasila. Menurut Ridjin (2012:192) implementasi nilai-nilai Pancasila ialah :

a. Sila Pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa

- 1) Bersembahyang,
- 2) Mempercayai adanya Tuhan Yang Maha Esa,
- 3) Memiliki sikap tenggang rasa terhadap perbedaan agama.

b. Sila Kedua yaitu Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

- 1) Saling membantu dan menyayangi,
- 2) Membenarkan semua makhluk Tuhan itu sederajat,
- 3) Memiliki sikap yang adil, jujur, santun, ramah tamah, dan sopan.

c. Sila Ketiga yaitu Persatuan Indonesia

- 1) Membenarkan bahwa negara Indonesia merupakan negara persatuan,
- 2) Bersatu dalam setiap perbedaan,
- 3) Cinta tanah air.

d. Sila Keempat yaitu Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan / Perwakilan

- 1) Mengutamakan keputusan bersama (musyawarah),
- 2) Kekuasaan tertinggi berada ditangan rakyat.

e. Sila Kelima yaitu Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

- 1) Membiasakan gotong royong dan saling membantu,
- 2) Tidak membeda-medakan perlakuan terhadap seseorang.

Pancasila sebagai ideologi yang terbuka, mempersilahkan budaya asing masuk ke Indonesia melalui globalisasi. Dengan masuknya budaya luar juga memberikan peluang bagi bangsa Indonesia supaa mempunyai pengetahuan mengenai budaya-budaya asing yang ada. Namun bisa saja budaya dari luar justru memberikan pengaruh yang tidak sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia. Pancasila sebagai dasar negara juga pandangan hidup bangsa negara Indonesia, serta sebagai ideologi terbuka mesti digunakan sebagai wadah sekaligus instrumen untuk menyeleksi nilai-nilai kehidupan yang dibawa oleh arus globalisasi agar tetap selaras dengan nilai-nilai

kehidupan bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila.

PEMBAHASAN

1. Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Pancasila

Kelima sila pancasila pada dasarnya adalah suatu kesatuan yang merupakan suatu dasar filsafat negara (Kaelan dan Zubaidi, 2007: 31). Nilai-nilai Pancasila juga merupakan suatu pandangan hidup bangsa Indonesia yang merupakan asas pemersatu bangsa sehingga tidak boleh mematikan keragaman sebagai intisari dari nilai budaya masyarakat Indonesia maka pancasila merupakan cita-cita moral bangsa yang memberikan pedoman dan kekuatan rohaniah bagi bangsa untuk berperilaku luhur dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai Pancasila ini menjadi landasan dasar, serta motivasi atas segala perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kenegaraan.

Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila adalah sebagai berikut:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa

Nilai ketuhanan adalah nilai yang mencerminkan Indonesia sebagai negara yang beragama. Artinya, setiap warga Indonesia memeluk agama yang dipercaya. Kaelan dan Zubaidi (2007) menyebutkan bahwa suatu hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan dan pelaksanaan dalam suatu negara harus mempunyai jiwa Ketuhanan Yang Maha Esa.

2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Nilai kemanusiaan adalah nilai yang mengajarkan bahwa setiap warga Indonesia harus bersikap adil dan manusiawi kepada setiap orang terlepas dari perbedaan yang ada. Di sila ke dua juga mengandung nilai menjunjung tinggi harkat dan martabat sebagai makhluk yang beradab, Seluruh rakyat Indonesia memiliki hak yang sama di mata hukum, agama, masyarakat, dan lainnya.

3. Persatuan Indonesia

Nilai persatuan adalah nilai yang memiliki arti bahwa warga Indonesia harus bersatu dan tidak boleh terpecah-belah karena adanya perbedaan. Seperti semboyan bangsa Indonesia yaitu “Bhineka Tunggal Ika” berbeda-beda tetapi tetap satu jua.

4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Nilai kerakyatan adalah nilai yang menunjukkan bahwa negara harus mengutamakan rakyat dan Kedaulatan bangsa berada di tangan rakyat.

5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Nilai keadilan adalah nilai yang mengajarkan bahwa setiap warga negara Indonesia harus bersikap adil kepada semua orang tanpa membeda-bedakan.

Pancasila sebagai dasar Negara, pandangan hidup bangsa Indonesia, dan sebagai ideologi bangsa, menurut Suko Wiyono (2013, 95-96) memuat nilai-nilai/karakter bangsa Indonesia yang tercermin dalam sila-sila Pancasila sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa: terkandung di dalamnya prinsip

- a. Mengimani adanya Tuhan yang Maha Esa dan mengikut perintah serta larangannya,
- b. Saling menghormati dan menghargai antar pemeluk agama,
- c. Memiliki rasa toleransi dalam kehidupan beragama,
- d. Tidak memaksakan kehendak antar umat beragama.

2. Nilai-nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab: terkandung didalamnya prinsip

- a. Tidak ada perbedaan sosial antara sesama rakyat Indonesia,
- b. Mengutamakan sikap tenggang rasa dan saling tolong menolong,
- c. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan antar rakyat Indonesia,
- d. Saling menghargai pendapat.

3. Nilai-nilai Persatuan Indonesia: terkandung didalamnya prinsip

- a. Menggunakan bahasa persatuan Indonesia,

- b. Memperjuangkan dan mengharumkan nama Indonesia,

- c. Cinta terhadap tanah air,

- d. Mengutamakan kesatuan dan persatuan.

4. Nilai-nilai Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan: terkandung didalamnya prinsip

- a. Mengutamakan kekeluargaan,
- b. Kedaulatan bangsa berada di tangan rakyat,
- c. Kebijakan dalam mengambil solusi,
- d. Keputusan bersama harus diambil melalui musyawarah.

5. Nilai-nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia: terkandung didalamnya prinsip

- a. Harus menerapkan perilaku adil dalam bidang ekonomi, sosial, dan politik,
- b. Harus menghormati hak dan kewajiban setiap orang,
- c. Perwujudan keadilan sosial bagi bangsa Indonesia,
- d. Menggapai tujuan adil dan makmur.

2. Pancasila Sebagai Sebuah Ideologi Bangsa

Ideologi secara umum berperan untuk melindungi kredibilitas nasional menurut Ubaidillah (2000). Pancasila adalah ideology kebangsaan karena digali dan dirumuskan untuk kepentingan membangun negara bangsa Indonesia dan berasal dari nilai-nilai luhur yang berkembang di masyarakat. Pancasila memiliki keutamaan disbanding dengan ideology lainnya karena berfungsi sebagai reskripsi moral dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara menurut Kaelan dan Ahmad Zubaidi (2007) keseimbangan hak dan kewajiban individu sehingga peran negara dan masyarakat memiliki porsi yang sama dan seimbang.

Pancasila sebagai sebuah ideologi juga mendukung setiap golongan yang berdiri atas nama Bangsa pada semboyan

bangsa yaitu “*Bineka Tunggal Ika*” yang memiliki makna sebagai suatu yang berbeda namun memiliki satu pandangan yang sama. Kedudukan Pancasila pada peranan ideologi bangsa telah tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 (Asmaroini: 2017). Menurut Asmaroini, Pancasila sudah selayakna diterapkan dengan terus-menerus dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai ideologi bangsa.

Pancasila adalah *common platform* kesepakatan bersama dari berbagai kalangan dari dari pemimpin negara, politisi, pemuka agama, pemuka adat dan rakyat terhadap segala aturan-aturan yang berlaku, dan kesemua aturan tersebut tertuang dalam sebuah grand aturan yang sering disebut dengan undang-undang. Di dalam negara bangsa kita identitas kedaerahan, identitas keagamaan semua merasa terwakili. Tidak berlaku yang namanya mayoritas minoritas atau superior inferior karena semua tertampung dengan sama. Menurut Oentoro, 2010 Demokrasi pancasila lah yang berlaku bukan demokrasi mayoritarian.

3. Tantangan Pancasila sebagai Ideologi Negara di Era Globalisasi

Pancasila merupakan sumber pedoman, inspirasi, motivasi, berperilaku sekaligus standar pembenarannya. Dengan begitu perilaku bangsa Indonesia, kebiasaan, aktivitas dan semuanya mencerminkan nilai-nilai pancasila (Untari, 2012: 22). Tantangan terbesar Bangsa terhadap dunia global ini ialah nilai-nilai kebangsaan yang mulai luntur. Hal ini disebabkan karena meningginya budaya asing yang masuk. Sementara itu, dalam pelaksanaannya, tidak terdapat filtrasi yang bisa memisahkan antara budaya mana yang baik dan kurang baik untuk diterapkan. Sehingga, dalam penerapannya, diharapkan Pancasila bertindak sebagai penyaring dan mampu

menjauhkan anak bangsa dari hal-hal buruk yang bersumber dari globalisasi.

4. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila bagi Generasi Muda di Era Globalisasi

Globalisasi adalah hal yang tidak bisa dihindari oleh masyarakat di dunia khususnya terhadap masyarakat Indonesia. Oleh karena itu dibutuhkan pengembangan kembali Pancasila supaya terus menjadi tinjauan generasi muda khususnya para peserta didik, yang salah satunya bisa dimulai dari pendidikan yang ada di Indonesia, misalnya dari pendidikan Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Pertama lalu Sekolah Menengah Atas atau bahkan hingga ke Perguruan Tinggi. Hal ini disebabkan karena Pancasila mempunyai relevansi yang erat dengan pendidikan pada umumnya, dan secara khusus pada Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan PPKn (Hidayatillah, 2014).

Implementasi nilai-nilai Pancasila di era globalisasi bagi peserta didik bisa dilakukan dengan meningkatkan sifat nasionalisme kepada peserta didik. Nasionalisme dapat ditingkatkan kembali dalam kesempatan-kesempatan yang kategoris seperti waktu peringatan hari sumpah pemuda, hari kemerdekaan, hari pahlawan dan hari besar nasional lainnya, guru maupun dosen yang tulus mengajar dengan baik dan ikhlas menuntun para siswa hingga mampu mengukir prestasi yang gemilang, pelajar yang belajar dengan sungguh-sungguh dengan segenap kemampuannya demi nama baik bangsa dan Negara, cinta serta bangga tanpa malu-malu menggunakan produk-produk dalam negeri demi kemajuan ekonomi Negara.

Meningkatkan semangat dalam nasionalisme yang tinggi, contohnya semangat dalam mencintai produk dalam negeri. Menegakkan dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dengan sungguh-sungguh. Menegakkan serta mengaplikasikan anjuran agama dengan sungguh-sungguh. Mengaktualkan kekuasaan hukum, menanamkan dan

melaksanakan hukum dalam arti sebenarnya dan seadil-adilnya. Hati-hati terhadap konsekuensi globalisasi dibidang ideologi, politik, sosial, ekonomi, dan budaya bangsa. (Alim, 2011 :11).

5. Usaha Untuk Meningkatkan Jiwa Nasionalisme Generasi Muda Bangsa

(Yani,2013) Usaha meningkatkan jiwa nasionalisme kepada generasi muda bangsa ini bukan semata-mata tanggung jawab pemerintah saja sebagai penyelenggara negara, namun diperlukan juga peran aktif dari masyarakat.

Peran Keluarga :

- a. Menanamkan pentingnya rasa cinta tanah air dan bangga terhadap bangsa dan negaranya.
- b. Melakukan pengawasan secara menyeluruh kepada setiap anak serta melihat bagaimana perkembangan anak dilingkungannya.
- c. Bangga akan produk dalam negeri dengan selalu menggunakannya.

Peran Pendidikan :

- a. Memberikan pelajaran tentang Kewarganegaraan, Pendidikan Pancasila serta Bela Negara.
- b. Menegakkan sikap menghargai dan menghormati atas jasa para pahlawan.
- c. Memberikan pendidikan moral, sehingga para pemuda tidak dengan mudah percaya dan menyerap hal-hal negatif yang dapat mengancam ketahanan nasional.

Peran Pemerintah :

- a. Menggiatkan segala kegiatan yang dapat menumbuhkan rasa nasionalisme seperti seminar dan pameran kebudayaan.
- b. Mewajibkan dan membiasakan pemakaian batik kepada pegawai negeri sipil setiap Hari Jum'at. Hal ini dilakukan karena batik merupakan sebuah kebudayaan asli Indonesia, yang diharapkan dengan kebijakan tersebut

dapat meningkatkan rasa nasionalisme dan patriotisme bangsa.

- c. Dalam membangun negara Indonesia ke arah yang lebih baik, pemerintah harus lebih dapat mendengarkan dan menghargai aspirasi generasi muda.

KESIMPULAN

Implementasi nilai-nilai Pancasila di era globalisasi bagi peserta didik bisa dilaksanakan dengan menumbuhkan sifat nasionalisme pada peserta didik. Nasionalisme dapat ditanamkan kembali dalam kesempatan-kesempatan yang tepat seperti pada saat peringatan hari sumpah pemuda, hari kemerdekaan, hari pahlawan dan hari besar nasional lainnya, guru maupun dosen yang tulus mengajar dengan baik dan ikhlas menuntun para siswa hingga mampu mengukir prestasi yang gemilang, pelajar yang belajar dengan sungguh-sungguh dengan segenap kemampuannya demi nama baik bangsa dan Negara, cinta serta bangga tanpa malu-malu menggunakan produk-produk dalam negeri demi kemajuan ekonomi Negara.

SARAN

Pentingnya kesadaran kita terhadap kapasitas nilai Pancasila pada setiap generasi bangsa ini sangatlah penting, terutama pada generasi muda. Semoga para generasi muda Indonesia tidak ditidurkan dengan segala kemegahan era modern kini, namun tetap menjadi generasi muda yang berjiwa Pancasila dan nasionalis selalu berpikiran optimis untuk menggapai cita-cita luhur bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim (2011). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila untuk Menumbuhkan Nasionalisme Bangsa*. Yogyakarta: STMIK "AMIKOM"Yogyakarta.

- Asmaroini, Amiro Puji. (2017). *Menjaga Eksistensi Pancasila dan Penerapannya Bagi Masyarakat di Era Globalisasi*. Jurnal Pendidikan dan Kewarganegaraan, Vol. 1., No. 2., Edisi Januari 2017.
- Yani.(2013).Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Pada Generasi Muda Bangsa dan Peran Pemerintah Dalam Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Generasi Muda Bangsa melalui Pendidikan Pembangunan Karakter.
- Hidayatillah, Yetti. (2014). *Urgensi Eksistensi Pancasila di Era Globalisasi (Studi Kritis Terhadap Persepsi Mahasiswa STKIP PGRI Sumenep tentang Eksistensi Pancasila)*. Jurnal volume 6 nomor 2 Juni 2014.
- Irhandayaningsih, A. (2012). Peranan pancasila dalam menumbuhkan kesadaran nasionalisme generasi muda di era global. *Humanika*.<https://doi.org/10.14710/humanika>.16.9.
- Kaelan & Zubaidi, Ahmad. (2007). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kaelan. (2016). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Oentoro, Jimmy. (2010). *Indonesia Satu, Indonesia Beda, Indonesia Bisa: Membangun Bhineka Tunggal Ika di Bumi Nusantara*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Raco J.R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo.
- Rahayu, S. (2016). *“Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Mencegah Paham Radikal”*. Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi 19. (2).
- Rajasa.(2007). *Kongres Pancasila IV*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rindjin, K. (2012).*Pendidikan Pancasila untuk perguruan tinggi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sri Untari. (2012). *“Pancasila dalam Kehidupan Berasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara”* dalam Margono (Ed). *Pendidikan Pancasila Topik Aktual Kenegaraan dan Kebangsaan*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press).
- Ubaidillah, A., dkk. (2000). *Pendidikan Kewarganegaraan (Civil Education), Demokrasi, HAM & Masyarakat Madani*. Jakarta: IAIN Jakarta Press.
- Wiyono, Suko. (2013). *Reaktualisasi Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*. Malang: Universitas Wisnuwardhana Malang Press.